

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

Tabel 4. 1 Analisis Masalah
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

| ASPEK | Pengguna | Tapak | Kawasan | Masyarakat | Topik |
|------------|--|--|--|--|---|
| Pengguna | -Kenyamanan dalam memandang objek | | | Bagaimana menata lahan parkir yang efektif didalam bangunan sehingga tidak menimbulkan kemacetan jalan didepan tapak | |
| Tapak | - Sirkulasi didalam tapak - sirkulasi pengguna didalam bangunan | - distribusi ruang luar yang efektif untuk penataan lahan parkir - Penggunaan jenis konstruksi yang tepat | Penataan entrance keluar dan masuk kedalam tapak | | Bagaimana penataan ruang luar didalam tapak sehingga dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah pada bangunan |
| Kawasan | Keselamatan barang galeri dari kemungkinan banjir | penataan vegetasi didalam tapak agar dapat meminimalisir kebsingan dan debu masuk kedalam tapak | - kondisi jalan yang cukup ramai oleh kendaraan - potensi terjadinya banjir | | Bagaimana penerapan Memberikan citra khas Jawa Tengah pada bangunan agar dapat menjadi ikon bagi kawasan dan kota |
| Masyarakat | - Keselamatan pengguna bangunan terhadap bahaya perampokan - keselamatan barang galeri dari pencurian | | | | Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo vernakular yang dapat memberikan citra kebudayaan khas Jawa Tengah pada bangunan. |
| Topik | | | Bangunan harus dapat | Bagaimana menerapkan | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | merpresentasikan citra kebudayaan Jawa Tengah | konsep Arsitektur Neo Vernakular agar bangunan dapat memberikan citra khas Jawa Tengah | |
|--|--|--|---|--|--|

4.1.1 Analisis Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Berdasarkan analisis potensi dan masalah yang telah ditentukan terdapat beberapa masalah yang timbul pada desain untuk pengguna bangunan. Beberapa permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa aspek di bawah ini:

a. Kenyamanan Pandangan

Salah satu fungsi utama pada bangunan Galeri Seni Kerajinan Gerabah Jawa Tengah ini adalah galeri. Dimana pada sebuah galeri faktor pencahayaan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan aspek visual. Agar barang dapat terlihat dengan baik maka pencahayaan terhadap objek yang dipamerkan tentunya harus optimal. Selain itu perletakan koleksi juga harus dipertimbangkan antara tinggi-rendah, besar-kecil dan jauh-dekatnya objek. Hal tersebut berkaitan pula dengan sudut pandang optimal terhadap objek yang dipamerkan. Sirkulasi pengguna di dalam galeri juga perlu diperhitungkan dengan baik mengingat jenis barang yang dipamerkan terbuat dari gerabah atau termasuk ke dalam golongan barang pecah belah.

b. Keselamatan

Berkaitan dengan pengguna bangunan nantinya dapat dibedakan menjadi pengguna normal dan difabel. Pengguna lansia memerlukan keselamatan yang lebih yang prioritasnya sama dengan pengguna difabel. Baik pengguna lansia maupun difabel biasanya memerlukan fasilitas ram yang baik apabila terdapt perbedaan level yang cukup tinggi pada bangunan. Perancangan desain tangga dan ram pada area bangunan merupakan suatu permasalahan desain yang harus dipikirkan dengan matang agar penggunanya nanti dapat merasakan keamanan saat menggunakan fasilitas tersebut.

c. Pencapaian dan sirkulasi

- Pada bangunan tentu saja terdapat berbagai macam ruang penunjang selain ruang galeri, ruang seminar, ruang pemutaran film dan area penjualan. Terdapat

fasilitas penunjang seperti area kafe, musholla, atm centre dan lain lain. Agar pengguna bangunan nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses antara ruang ruang yang saling terkait maka penataan ruang menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan pada desain bangunan. Sehingga nantinya pengguna tidak kesulitan dalam mengakses ruang ruang yang hendak dituju.

- Sebagai sebuah bangunan galeri maka sirkulasi pengunjung perlu perhatian khusus. Sebisa mungkin pengguna dapat diarahkan untuk melihat seluruh karya kerajinan yang dipamerkan dengan sirkulasi yang memang sengaja dirancang untuk mengarahkan.

4.1.2 Analisis Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

Berdasarkan analisis potensi dan masalah terdapat beberapa masalah yang timbul pada tapak. Beberapa permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa aspek di bawah ini:

a. Distribusi ruang luar

Masalah yang timbul dari adanya potensi dan kendala pada tapak di antara lain adalah bagaimana menata lahan parkir seefisien mungkin dengan lahan yang terbatas dan tetap memaksimalkan ruang terbuka hijau. Selain itu bagaimana menata ruang terbuka hijau beserta vegetasinya agar dapat mengurangi kebusingan dan debu yang diakibatkan oleh kendaraan yang berlalu lalang di sekitar tapak.

b. Sirkulasi Pengguna

- Pedestrian di dalam tapak harus dirancang dengan sebaik mungkin sehingga sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di dalam tapak dapat terintegrasi dengan sebaik mungkin sehingga meminimalkan resiko terjadinya kecelakaan di dalam tapak.
- Entrance masuk dan keluar tapak menjadi masalah yang harus dipikirkan karena tapak berada pada jalan raya yang cukup ramai dengan kendaraan. Banyaknya kendaraan yang memarkir sembarangan di area tapak terkadang menciptakan kepadatan arus di depan tapak.

c. Penggunaan struktur

Tanah pada area tapak merupakan jenis tanah aluvial dengan yang berdaya dukung rendah.. Masalah yang timbul adalah penggunaan teknologi struktur yang harus

disesuaikan dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar. Pondasi yang digunakan tentu saja harus dapat menyesuaikan dengan daya dukung tanah yang rendah.

d. Penerapan Topik

Penataan ruang luar harus dapat menampilkan citra khas Jawa Tengah pada bangunan. Sehingga citra Jawa Tengah pada bangunan dapat terlihat sekalipun dari luar tapak.

4.1.3 Analisis Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di sekitar Tapak

Berdasarkan analisis Potensi dan masalah terdapat beberapa masalah yang timbul pada lingkungan di sekitar tapak. Beberapa permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa aspek di bawah ini:

a. Kepadatan kendaraan

Area tapak ini merupakan kawasan yang berada pada area dengan jumlah kendaraan yang berlalu Lalang cukup banyak. Banyaknya jumlah kendaraan yang berlalu Lalang ini tentunya menjadi sebuah masalah, karena banyaknya kendaraan yang berlalu Lalang menyebabkan kebusingan yang cukup tinggi.

b. Potensi banjir

Tapak berada pada daerah dengan indeks kebanjiran yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan oleh area yang merupakan dataran rendah sehingga rawan banjir oleh rob. Banjir ini tentunya merupakan sebuah masalah yang apabila sampai masuk pada area tapak bahkan bangunan maka akan menyebabkan ketidak nyamanan bahkan menghambat aktivitas di dalam bangunan. Selain itu tentu saja banjir yang masuk ke dalam bangunan dapat merusak berbagai aset galeri dan property bangunan. Peninggian bangunan, penggunaan utilitas penanganan banjir Penataan dan perancangan drainase merupakan fokus utama mencegah terjadinya banjir pada kawasan tapak dan sekitarnya.

c. Integrasi sirkulasi

Salah satu kendala pada tapak adalah bagaimana agar sirkulasi di dalam pejalan kaki dan kendaraan busa terintegrasi dengan baik, sehingga pada saat beraktivitas antara pejalan dan pengguna kendaraan tidak saling mengganggu dan menimbulkan kemacetan. Selain itu sirkulasi masuk dan keluar tapak menjadi masalah yang harus dipikirkan karena tapak berada pada jalan raya yang cukup padat kendaraan. Adanya

kendaraan yang memarkir sembarangan dibahu jalan menjadi salah satu faktor utama penyebab ramainya jalan di depan tapak.

d. Penerapan Topik

Penerapan Arsitektur Neo vernakular pada bangunan ini tidak hanya harus dapat memberikan kesan citra khas Jawa Tengah, namun unsur dari barang yang dipamerkan yaitu kerajinan gerabah juga harus dapat terkspos dari segi tampilan bangunan. Sehingga bangunan dapat memiliki karakteristik yang kuat dimana dapat memperlihatkan fungsinya sebagai galeri kerajinan gerabah Khas Jawa Tengah.

4.1.4 Analisis Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan analisis Potensi dan masalah terdapat beberapa masalah yang timbul pada lingkungan Masyarakat. Beberapa permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa aspek di bawah ini:

a. Kriminalitas

Masalah yang didapati dari lokasi lingkungan masyarakat sekitar adalah keamanan asset dan pengguna bangunan dari tindakan kriminal terutama pencurian. Lokasi tapak berseberangan langsung dengan Stasiun Poncol Semarang, dimana ada waktu waktu tertentu area ini menjadi cukup ramai. Oleh karena itu terdapat kemungkinan munculnya tindakan kriminal. Masalah kriminalisasi pada area sekitar tapak akan berhubungan langsung dengan keamanan bangunan.

b. Efisiensi ruang parkir

Masalah yang timbul adalah pada kondisi jalan yang cukup ramai di depan tapak. Harus dilakukan penataan lahan parkir se efisien mungkin, sehingga diharapkan tidak ada pengguna bangunan yang harus memarkirkan kendaraan di pinggir jalan yang akan menyebabkan kemacetan yang berimbas pada ketidaknyamanan masyarakat sekitar dan pengguna jalan.

c. Penerapan Topik

Penerapan Arsitektur Neo vernakular Jawa Tengah pada eksterior bangunan, sehingga bangunan dapat memberikan citra dan menjadi ikon Jawa Tengah.

4.1.5 Analisis Masalah Fungsi Bangunan dengan Topik

Berdasarkan analisis potensi dan masalah terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan Topik bangunan. Beberapa permasalahan tersebut dibagi menjadi beberapa aspek di bawah ini:

a. Penampilan Bangunan

- Bangunan harus merepresentasikan Jawa Tengah baik pada eksterior maupun interiornya. Karena bangunan ini berfungsi untuk menampung karya seni kerajinan gerabah asal Jawa Tengah. Penggunaan secondary fasad yang dapat merepresentasikan citra khas Jawa Tengah dapat menjadi sebuah solusi.
- Bangunan harus dapat menerapkan konsep arsitektur Neo Vernakular. Dimana bangunan harus dapat mengambil sebuah objek tradisional dari Jawa Tengah yang akan diadaptasi dan diperbaharukan menjadi konsep dari bangunan yang akan didesain.
- Bangunan ini merupakan galeri yang khusus menampung kerajinan gerabah Jawa Tengah. Maka dari itu bangunan harus dapat merepresentasikan wujud dari kerajinan gerabah itu sendiri.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan analisis masalah desain pada berbagai aspek pada sub bab sebelumnya, maka akan didapat sejumlah permasalahan yang muncul pada desain. permasalahan tersebut akan digolongkan berdasarkan aspeknya sebagai berikut:

a. Aspek pengguna bangunan

1. Bagaimana merancang pencahayaan dan menata peletakan yang optimal pada area galeri sehingga objek yang dipamerkan nyaman untuk dipandang?
2. Bagaimana merancang desain tangga dan ram pada bangunan agar dapat menjamin keamanan penggunanya saat menggunakan fasilitas tersebut?
3. Bagaimana penataan ruang yang efektif agar pengguna bangunan nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses antara ruang ruang yang saling terkait?
4. Bagaimana penataan sirkulasi ruang galeri yang efektif sehingga pengunjung dapat diarahkan untuk melihat keseluruhan karya yang dipamerkan?

b. Aspek Tapak

1. bagaimana menata ruang terbuka hijau beserta vegetasinya agar dapat mengurangi kebisingan dan debu yang diakibatkan oleh kendaraan yang berlalu Lalang di sekitar tapak?
2. Bagaimana mengintegrasikan antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan di dalam tapak agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan di dalam tapak?
3. Bagaimana mengatur sirkulasi keluar masuk tapak sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada jalan raya di depan tapak?
4. Bagaimana penerapan tata ruang luar pada tapak yang dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah?

c. Aspek Lingkungan Fisik Wilayah, Kawasan dan Lingkungan di sekitar tapak

1. Bagaimana leveling permukaan dan pengaturan utilitas untuk menghadapi banjir yang terjadi secara berkala?
2. Bagaimana penataan tata ruang luar didalam tapak sehingga pengaturan ruang parkir dan sirkulasi dapat efektif ?
3. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo Vernakular yang dapat mengekspos fungsi dari bangunan galeri kerajinan gerabah Jawa Tengah?

d. Aspek Lingkungan Masyarakat

1. bagaimana menata lahan parkir seefektif mungkin sehingga pengguna tidak harus memarkir kendaraan pada bahu jalan dan meniptakan kemacetan?
2. Bagaimana mendesain pagar tapak yang dapat meminimalisir terjadinya tindak kriminalitas di dalam bangunan?
3. Bagaimana penerapan arsitektur Neo Vernakular Jawa Tengah sehingga bangunan dapat menjadi ikon ?

e. Aspek Topik

1. Bagaimana merancang eksterior bangunan yang dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo vernakular ke dalam desain bangunan yang akan dirancang?
3. Bagaimana memberikan kesan kerajinan gerabah yang kuat pada eksterior bangunan sehingga dapat dipahami fungsi dari galeri kerajinan gerabah ini?

4. Bagaimana penerapan jenis struktur pondasi yang tepat untuk dapat menyesuaikan dengan tanah berdaya dukung rendah?

Setelah berbagai masalah ditemukan maka selanjutnya pada tabel dibawah ini permasalahan akandigolongkan sesuai jenis permasalahannya sehingga akan didapat beberapa masalah utama.

Tabel 4. 2 Pemilihan Masalah Berdasar Jenisnya
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

| Penggolongan Permasalahan | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-------------|--|--|
| Aspek | Tipe Permasalahan | | | |
| | Lips Service | Ill Problem | Inheren | Masalah Utama |
| Pengguna | | | 1. Bagaimana merancang pencahayaan dan menata peletakan yang optimal pada area galeri sehingga objek yang dipamerkan nyaman untuk dipandang? 2. Bagaimana merancang desain tangga dan ram pada bangunan agar dapat menjamin keamanan penggunanya saat menggunakan fasilitas tersebut? | 1. Bagaimana penataan ruang yang efektif agar pengguna bangunan nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses antara ruang ruang yang saling terkait? 2. Bagaimana penataan sirkulasi ruang galeri yang efektif sehingga pengunjung dapat diarahkan untuk melihat keseluruhan karya yang dipamerkan? |
| Tapak | | | 1. Bagaimana mengintegrasikan antara sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan di dalam tapak agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan di dalam tapak? 2. Bagaimana mengatur sirkulasi keluar masuk | 1. bagaimana menata ruang terbuka hijau beserta vegetasinya agar dapat mengurangi kebisingan dan debu yang diakibatkan oleh kendaraan yang berlalu Lalang di sekitar tapak? |

| | | | | |
|------------|--|--|--|--|
| | | | tapak sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada jalan raya di depan tapak? | 2. Bagaimana penerapan tata ruang luar pada tapak yang dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah? |
| Kawasan | | | 1. Bagaimana penataan tata ruang luar didalam tapak sehingga pengaturan ruang parkir dan sirkulasi dapat efektif ? | 1. Bagaimana leveling permukaan dan pengaturan utilitas untuk menghadapi banjir yang terjadi secara berkala? 2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo Vernakular yang dapat mengekspos fungsi dari bangunan galeri kerajinan gerabah Jawa Tengah? |
| Masyarakat | | | 1. Bagaimana mendesain pagar tapak yang dapat meminimalisir terjadinya tindak kriminalitas di dalam bangunan? | 1. bagaimana menata lahan parkir seefektif mungkin sehingga pengguna tidak harus memarkir kendaraan pada bahu jalan dan meniptakan kemacetan? 2. Bagaimana penerapan arsitektur Neo Vernakular Jawa Tengah sehingga bangunan dapat menjadi ikon ? |
| Topik | | | | 1. Bagaimana merancang eksterior bangunan yang dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah? 2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo vernakular ke dalam |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | <p>desain bangunan yang akan dirancang?</p> <p>3. Bagaimana memberikan kesan kerajinan gerabah yang kuat pada eksterior bangunan sehingga dapat dipahami fungsi dari galeri kerajinan gerabah ini?</p> <p>4. Bagaimana penerapan jenis struktur pondasi yang tepat untuk dapat menyesuaikan dengan tanah berdaya dukung rendah?</p> |
|--|--|--|--|---|

Setelah masalah dipilah sesuai jenisnya maka pada tabel dibawah ini akan di saring kembali beberapa masalah utama sesuai dengan prioritas masalah utamanya sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Prioritas Masalah Utama
Sumber: Analisis Pribadi, 2021

| Tabel Prioritas Permasalahan Utama | | | |
|---|-------------------|---|---|
| Permasalahan | Tingkat Prioritas | | |
| | 1 | 2 | 3 |
| 1. Bagaimana penataan ruang yang efektif agar pengguna bangunan nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mengakses antara ruang ruang yang saling terkait? | O | | |
| 2. Bagaimana penataan sirkulasi ruang galeri yang efektif sehingga pengunjung dapat diarahkan untuk melihat keseluruhan karya yang dipamerkan? | | | O |
| 3. bagaimana menata ruang terbuka hijau beserta vegetasinya agar dapat mengurangi kebisingan dan debu yang diakibatkan oleh kendaraan yang berlalu Lalang di sekitar tapak? | O | | |
| 4. Bagaimana penerapan tata ruang luar pada tapak yang dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah? | | | O |
| 5. Bagaimana mengatur leveling permukaan dan drainase guna menghadapi banjir yang terjadi secara berkala? | O | | |
| 6. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo Vernakular yang dapat mengekspos fungsi dari bangunan galeri kerajinan gerabah Jawa Tengah? | | | O |
| 7. Bagaimana menata lahan parkir seefektif mungkin sehingga pengguna tidak harus memarkir kendaraan pada bahu jalan dan meniptakan kemacetan? | O | | |

| | | | |
|--|--|---|---|
| 8. Bagaimana penerapan arsitektur Neo Vernakular Jawa Tengah sehingga bangunan dapat menjadi ikon ? | | | O |
| 9. Bagaimana merancang eksterior bangunan yang dapat mencerminkan citra khas Jawa Tengah? | | | O |
| 10. Bagaimana penerapan konsep arsitektur Neo vernakular ke dalam desain bangunan yang akan dirancang? | | | O |
| 11. Bagaimana memberikan kesan kerajinan gerabah yang kuat pada eksterior bangunan sehingga dapat dipahami fungsi dari galeri kerajinan gerabah ini? | | O | |
| 12. Bagaimana penerapan jenis struktur pondasi yang tepat untuk dapat menyesuaikan dengan tanah berdaya dukung rendah? | | O | |

Setelah permasalahan utama ditimbang berdasarkan prioritas tertingginya maka beberapa masalah utama yang memiliki prioritas paling tinggi dan merupakan jenis masalah yang sejenis akan dirangkum menjadi 3 permasalahan utama pada pernyataan masalah pada sub bab selanjutnya.

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan dari analisis masalah yang terdapat pada konteks, pengguna, tapak, lingkungan sekitar, masyarakat setempat dan teknologi, maka dapat dirumuskan permasalahan utama. Permasalahan utama ini dirumuskan dengan menggabungkan masalah – masalah dari berbagai aspek yang kemudian dikerucutkan menurut urgensinya, sehingga muncullah pernyataan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana tata ruang dalam bangunan Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah yang dapat mewadahi kegiatan pengenalan, edukasi, dan penjualan berbagai macam produk kerajinan gerabah khas Jawa Tengah?
2. Bagaimana merancang tata ruang luar yang ideal sehingga mampu mengekspos citra khas Jawa Tengah pada bangunan?
3. Bagaimana penerapan pendekatan Neo-Vernakular terhadap desain pelingkup bangunan Galeri Kerajinan Gerabah Jawa Tengah sehingga dapat menjadi ikon sekaligus pencerminan kebudayaan Jawa Tengah?

Ketiga permasalahan di atas ditetapkan sebagai masalah deain utama pada perancangan ini.